



EDUKASI TENTANG PENYAKIT DIABETES MELITUS

Yestiani Norita Joni ¹ Muhammad Kaisar²

S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial Indonesia,
Jakarta, Indonesia
e-mail :Yestiani.22@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu indikator kualitas kesehatan yang baik bergantung kepada tingkat pemahaman maupun sumber informasi yang diberikan. Begitupun dengan para diabetisi, perlu diberikan informasi dan atau edukasi terkait dengan penatalaksanaan yang tepat tentang kondisi penyakitnya. Dengan meningkatnya pengetahuan diabetes, diharapkan akan sejalan dengan kepatuhan diabetisi dalam mematuhi program pengobatannya. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini antara lain: 1) Memberikan motivasi kepada masyarakat mitra dalam meningkatkan kepedulian terhadap penyandang diabetes pada khususnya, 2) Kemampuan dan keberhasilan masyarakat mitra bergantung terhadap keikutsertaan keluarga dalam memperhatikan dan menangani anggota keluarga, 3) Kemampuan dalam mencegah komplikasi diabetes mellitus sesuai dengan Standar kesehatan yang telah ada dan dilakukan secara berkelanjutan. Jumlah peserta yang berhasil didata berdasarkan daftar kehadiran sejumlah 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring menggunakan *zoom meeting* dikarenakan pembatasan dalam rangka mencegah penyebaran virus covid19.

Kata Kunci : edukasi, diabetes mellitus

ABSTRACT

One indicator of the quality of health both at the level of understanding and the source of information provided. Likewise with people with diabetes, it is necessary to provide information and education related to proper management of their disease conditions. With diabetes knowledge, it is hoped that it will be in line with the diabetes compliance in complying with the treatment program. The objectives of this activity include: 1) Providing motivation to partner communities in increasing awareness of people with diabetes in particular, 2) The ability and success of the community in supporting family participation in caring for and treating family members, 3) Ability to prevent diabetes complications in accordance with the Standards existing health services and carried out in a sustainable manner. The number of successful participants was recorded based on a list of 20 people. This activity was carried out boldly using a zoom meeting because it was prepared in order to prevent the spread of the COVID-19 virus.

Keyword: *educations, diabetes mellitus*

1. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan gangguan metabolisme secara genetik dan klinis yang dimanifestasikan dengan hilangnya toleransi karbohidrat dan

hiperglikemia yang menimbulkan tanda gejala fisik berupa penurunan berat badan, kelelahan, poliuri, polifagi dan polidipsi. Hiperglikemi yang kronis dapat menimbulkan kerusakan jangka panjang pada organ-organ tubuh, seperti kebutaan pada mata, glomerulosklerosis pada ginjal, neuropati dan stroke pada saraf, serta penyakit kaki diabetik (Dagogo, 2016).

Pada tahun 2015, 415 juta jiwa orang dewasa dengan Diabetes Melitus, terjadi kenaikan 4 kalilipat dari 108 juta jiwa di tahun 1980an. Pada tahun 2040 diperkirakan jumlahnya akan menjadi 642 juta jiwa. Hampir 80% orang dengan Diabetes Militus ada dinegara berpenghasilan rendah seperti Amerika-Afrika dan Amerika Hispanik/latin. Pada tahun 2015, persentase orang dewasa dengan Diabetes Melitus adalah 8,5% (1 diantara 11 orang dewasa menyandang Diabetes Melitus). Pada tahun 2013, salah satu beban pengeluaran kesehatan terbesar didunia adalah Diabetes Melitus yaitu sekitar 612 miliar dolar (IDF Atlas,2015 dalam WHO,2016).

DKI Jakarta menjadi salah satu wilayah dengan pravalensi Diabetes Melitus tertinggi. Prevalensi Diabetes Melitus di Jakarta dari 2,5% menjadi 3,4% dari total jiwa sekitar 250 ribu penduduk di DKI Jakarta yang menderita penyakit Diabetes Melitus. Prevalensi Diabetes Melitus secara nasional 10,9% dan DKI Jakarta yang menjadi provinsi tertinggi karena banyaknya jumlah penduduk. Pemerintah provinsi DKI Jakarta yang didukung oleh Novo Nordisk perusahaan farmasi untuk pengobatan Diabetes Melitus, melakukan Pemetaan dengan pegumpulan data penderita Diabetes Melitus dengan hasil yang terdaftar pada fasilitas kesehatan berjumlah 12,775 jiwa sehingga dapat disimpulkan bahwa angka penderita Diabetes Melitus terus meningkat dan masih banyak penderita Diabetes Melitus yang belum terdiagnosa karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang Diabetes Melitus dan penanganannya (Risksedes, 2018).

Pengetahuan yang baik terhadap penyakit merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kualitas kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan yang baik tentang penanganan Diabetes Melitus oleh penderita Diabetes Melitus akan menjadikan seseorang mempunyai bekal untuk dirinya dalam penanganan Diabetes

Melitus yang tepat seumur hidupnya. Pemahaman yang baik berpotensi akan membuat pasien patuh terhadap pengobatan (Depkes, 2009, dalam Rikomah, 2016).

2. METODE

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan dengan metode daring dengan menggunakan *zoom meeting* dikarenakan kondisi pandemi covid19 serta arahan dari pemerintah bahwa tidak diperbolehkan mengumpulkan banyak orang dalam satu tempat. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan proses pengurusan izin pengabdian kepada pihak Kelurahan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan surat pengantar yang diberikan kepada pihak Rt yang di tuju.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi tentang penyakit diabetes mellitus berjalan dengan lancar. Para peserta terlihat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang diabetes mellitus. Pemateri mengajukan pertanyaan mengenai definisi diabetes mellitus, rentang normal gula darah, faktor-faktor pencetus meningkatnya gula darah serta terapi komplementer.

Kegiatan edukasi ini berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 5 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan peserta.



4. KESIMPULAN

1. Kegiatan edukasi kepada masyarakat tentang edukasi tentang diabetes mellitus mendapatkan respon yang antusias dari para peserta.
2. Didapatkan 5 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait materi penyuluhan dan para peserta tersebut mengharapkan ada kegiatan penyuluhan kembali terkait terapi komplementer untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian ini berlangsung. Rasa terimakasih yang mendalam tak lupa saya haturkan kepada pihak yayasan Kesetiakawanan Sosial Indonesia yang juga telah begitu banyak memberikan dukungannya terhadap kami.

6. DAFTAR PUSTAKA

Level of Knowledge About Diabetes In Patients With Type 2 Diabetes. Endocrinol Nurt. 2016 63 (5). pg 202-211.

Corwin, H. L., Gettinger, A., Rodriguez, R. M., Pearl, R. G., Gubler, K. D., Enny, C., ...& Corwin, M. J. (2001). Efficacy of recombinant human erythropoietin in the critically ill patient: a randomized, double-blind, placebo-controlled trial. *Critical care medicine*, 29(9), S201-S205.

Colmer, T. D., Flowers, T. J., & Munns, R. (2006). Use of wild relatives to improve salt tolerance in wheat. *Journal of Experimental Botany*, 57(5), 1059-1078.

Dentler, K., Cornet, R., Ten Teije, A., & De Keizer, N. (2011). Comparison of reasoners for large ontologies in the OWL 2 EL profile. *Semantic Web*, 2(2), 71-87.

Diabetes Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Enemawira. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php>.

Garvey, W., Garber, A., Mechanick, J., Bray, G., Dagogo-Jack, S., Einhorn, D., ...& McGill, J. (2014). American Association of Clinical Endocrinologists and American College of Endocrinology position statement on the 2014 advanced framework for a new diagnosis of obesity as a chronic disease. *Endocrine Practice*.

Gordon, C. E., & Borkan, S. C. (2014). Recapturing time: a practical approach to time management for physicians. *Postgraduate medical journal*, 90(1063), 267-272.

KeMenKes, R. I. (2016). Profil kesehatan Indonesia tahun 2015. *Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

PERKENI.2015. Konsensus Pengolahan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia 2015. Pengurus Besar PERKENI.